

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Apendiksitis adalah peradangan dari apendiks *vermiformis* dan merupakan penyebab abdomen akut yang paling sering. Penyakit ini dapat mengenai semua umur baik laki-laki maupun perempuan, tetapi yang sering mengenai laki-laki berusia 10-30 tahun (Mansjoer, dkk, 2007)

Hasil penelitian multietnik yang dilakukan di Amerika, kejadian apendiksitis sebesar 7 % dari seluruh populasi, dengan insiden 11 kasus per 80.000 penduduk per tahun. Dari segi usia, usia 20-30 tahun adalah usia yang paling sering mengalami apendisititis. Laki-laki 1,4 x lebih sering daripada wanita. Angka kematian secara keseluruhan adalah 0,2-0,8 % dan lebih sering oleh karena komplikasi yang terjadi daripada akibat tindakan bedah yang dilakukan. Insiden *perforasi* lebih tinggi pada pasien usia < 18 tahun dan > 50 tahun, hal ini kemungkinan terjadi terkait keterlambatan diagnosis yang kemudian meningkatkan resiko morbiditas dan mortalitas. (Muttaqin & Sari, 2009).

Pada tahun 2011 insiden apendicitis di negara maju lebih tinggi daripada di negara berkembang. Namun, dalam 3-4 dasawarsa terakhir kejadiannya menurun secara bermakna. Hal ini diduga disebabkan karena meningkatnya penggunaan makanan yang berserat dalam menu sehari-hari. Apendiksitis dapat ditemukan dalam semua umur, hanya pada anak-anak kurang dari satu tahun jarang dilaporkan. Apendiksitis sama-sama bisa terjadi pada laki-laki maupun perempuan, tetapi insidensi pada laki-laki umumnya lebih banyak dari perempuan terutama pada usia 20-30 tahun (Syamsuhidayat & De Jong, 2011).

Apendiksitis menduduki urutan keempat penyakit terbanyak setelah *dispepsi*, *gastritis*, dan *duodenitis* dengan jumlah pasien rawat inap sebanyak 28.040. Selain itu, pada tahun 2008, insidensi apendiksitis di Indonesia

menempati urutan tertinggi di antar kasus kegawatan abdomen lainnya (Depkes RI,2006).

Kronologis apendiksitis dapat dimulai di mukosa, kemudian melibatkan seluruh lapisan dinding apendiks dalam waktu 24-48 jam pertama. Usaha pertahanan tubuh adalah membatasi proses radang dengan menutup apendiks dengan omentum, usus halus atau adneksa sehingga terbentuk massa peripendikuler yang secara salah dikenal dengan istilah infiltrat apendiks. Di dalamnya dapat terjadi nekrosis jaringan berupa abses yang dapat mengalami perforasi. Jika tidak terbentuk abses, maka apendiksitis akan sembuh, dan masa periapendikuler akan menjadi tenang untuk selanjutnya akan mengurai diri secara lambat. Apendiks yang pernah meradang tidak akan sembuh sempurna, tetapi akan membentuk jaringan perut yang menyebabkan perlengketan dengan jaringan sekitarnya. Perlengketan juga dapat menimbulkan nyeri ulang pada bagian perut kanan bawah, pada suatu saat ketika organ ini dapat meradang akut lagi dan dinyatakan eksaserbasi akut (Muttaqin & Sari, 2009).

Apendiksitis termasuk suatu penyakit yang dapat dicegah dan diobati apabila kita mengetahui dan memahami ilmu tentang penyakit apendiksitis tersebut. Maka seorang perawat harus memiliki peran dan sikap, tidak hanya sebagai perawat yang hanya bisa memberikan perawatan pada pasien yang sedang sakit saja. Namun perawat juga harus mampu menjadi edukator. Promosi kesehatan yang tepat pada masyarakat akan menurunkan tingkat kejadian penyakit tersebut.

Berdasarkan data di atas yang memaparkan tingginya insiden penyakit apendiksitis, maka penulis tertarik untuk mengambil judul Karya Tulis Ilmiah yaitu “Asuhan Keperawatan post operasi apendektomi” pada Tn.A di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

B. Tujuan penulisan

1. Tujuan umum

Mendesripsikan Asuhan Keperawatan pada klien Tn.A pada kasus post apendektomi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan khusus

Setelah melakukan Asuhan Keperawatan pada klien Tn.A dengan post apendektomi, penulis dapat :

- a. Menjelaskan konsep dasar medis tentang post operasi apendiktomi, yang meliputi : pengertian, etiologi, patofisiologi, manifestasi klinis, pemeriksaan diagnostik, komplikasi, penatalaksanaan medis, pathways dan konsep asuhan keperawatan post operasi apendiktomi,
- b. Menjelaskan proses pengkajian keperawatan secara menyeluruh pada klien Tn.A dengan post operasi apendiktomi,
- c. Menjelaskan , menganalisa dan menentukan masalah keperawatan pada klien Tn.A dengan post operasi apendiktomi,
- d. Menjelaskan rencana tindakan dan implementasi keperawatan untuk mengatasi masalah yang timbul pada Tn.A dengan post operasi apendiktomi,
- e. Mampu menjelaskan evaluasi tindakan keperawatan yang dilakukan pada Tn.A dengan post operasi apendiktomi.

C. Manfaat penulisan

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Institusi pendidikan

- a. Dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada klien post operasi, khususnya pada klien dengan post operasi apendiktomi,
- b. Memberi bahan pustaka dan bahan pertimbangan dalam penyusunan materi pembelajaran tentang ilmu keperawatan khususnya Asuhan Keperawatan pada klien dengan post operasi apendiktomi.

2. Lahan Praktek

Dapat dijadikan bahan masukan bagi perawat di rumah sakit dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang baik dan berkualitas, khususnya pada klien dengan post operasi apendiktomi.

3. Masyarakat

Manfaat penulisan Karya Tulis Ilmiah ini bagi masyarakat dapat digunakan sebagai bahan tambahan pengetahuan tentang penyakit apendiksitis.